

MENGGALI SEJARAH ALIRAN PENCAK TEDJOKUSUMAN NGAYOGYAKARTA

E-Journal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Cerry Kartika Trizkyana

NIM. 15602244011

Pembimbing:

Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes AIFO

NIP. 197203101999031002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2019

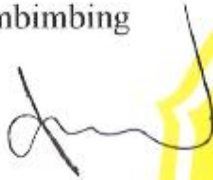
PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Sejarah Aliran Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta” yang disusun oleh Cerry Kartika Trizkyana, NIM 15602244011 ini telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer.

Yogyakarta, 29 Maret 2019

Pembimbing

Reviewer

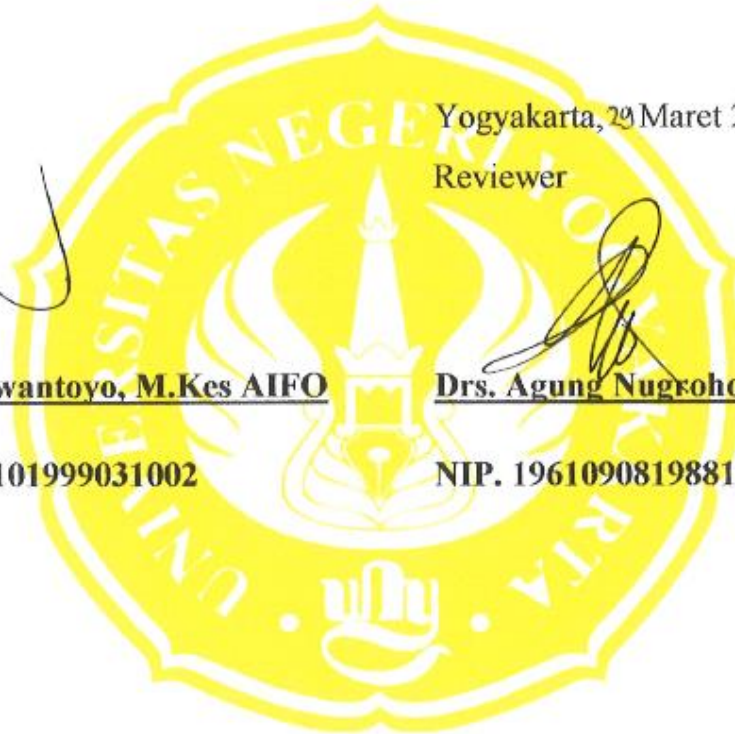


Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes AIFO

Drs. Agung Nugroho A.M., M.Si

NIP. 197203101999031002

NIP. 196109081988111001



SEJARAH ALIRAN PENCAK TEDJOKUSUMAN NGAYOGYAKARTA

THE HISTORY OF FLOW OF PENCAK TEDJOKUSUMAN NGAYOGYAKARTA

Oleh Cerry Kartika Trizkyana

cerrytrizkyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap fakta sejarah aliran pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta yang menerangkan bahwa RM Harimurti adalah sumber ilmunya yang merupakan putra dari GPH Tedjokusumo putra Sri Sultan Hamengkubuwono VII.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan metode sejarah. Objek penelitian ini adalah anggota perguruan yang bersangkutan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dokumen, angket, wawancara serta obserasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi sehingga menghasilkan data deskriptif kualitatif dengan narataif mendeskripsikan seluruh kejadian selama dilakukannya tindakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fakta sejarah aliran pencak Tedjokusuman dimulai dari RM Harimurti seorang putra pangeran Kraton Ngayogyakarta yang dikenal sebagai seorang budayawan dan pendekar pencak silat yang berasal dari lingkungan Kraton Ngayogyakarta. Perkembangan yang terjadi pada pencak Tedjokusuman diteruskan oleh R. Sukowinadi yang merupakan murid RM Harimurti. Berbagai prestasi Sukowinadi telah diukir untuk memajukan Pencak Silat khususnya untuknya PerPI Harimurti.

Kata kunci: Pencak Tedjokusuman, PerPI Harimurti.

ABSTRACT

This study attempts to find out and expose the fact the history of the flow of Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta who reveal that RM Harimurti is a source of the science which is the son of GPH Tedjokusumo son Sri Sultan Hamengkubuwono VII.

The research is of historical research by using the method the history of. The object of this research is a member of college of heralds a college it to relevant national authorities by research. The technique of data collection in this research through documents, other of any economic indicators, interview and observation. The technique of the data analysis uses the technique triangulation of descriptive so that they would deliver largely qualitative narrative described all the action as long as great suffering he has brought the act of.

This research result indicates that historical fact pencak flow Tedjokusuman on RM Harimurti a son prince Kraton Ngayogyakarta known as a cultural experts and martial arts warrior originated in the neighborhood of Kraton Ngayogyakarta. The developments taking place in Pencak Tedjokusuman are passed by. That is Sukowinadi students RM Harimurti. Various Sukowinadi achievement had been carved to advance martial arts PerPI Harimurti especially for him. Are konggres IPSI ke-I, head of the chairman Yogyakarta IPSI, PB advisory board IPSI.

Keywords: *Pencak Tedjokusuman, PerPI Harimurti*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan budaya-budaya yang ada di seluruh daerahnya. Semua diciptakan dari hasil karya manusia itu sendiri sebagai pencipta. Kemudian menjadi pelestari budaya tersebut yang pada akhirnya hasil semuanya itu menjadi milik manusia tersebut. Sebab pada akhirnya semua akan kembali pada manusia itu sendiri.

Banyaknya budaya yang dimiliki Indonesia membuat para wisatawan baik lokal maupun mancanegara menjadi tertarik untuk mengunjungi wisata-wisata tersebut dengan tujuan melihat budaya yang dimiliki Indonesia. Alangkah baiknya apabila seluruh masyarakat di Indonesia ini memiliki rasa bangga sehingga mereka mau untuk ikut melestarikan budaya bangsanya sendiri. Budaya itu sendiri juga sebenarnya bersifat turun temurun. Jadi setiap generasi memiliki tanggung jawab masing-masing untuk selalu melestarikan dan mengembangkan lagi budaya tersebut dengan tidak mengubah unsur-unsur yang ada didalamnya. Karena budaya tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Seperti yang sudah dikatakan diatas, bahwasannya manusia adalah pencipta, pelestari dan pemilik budaya tersebut.

Meskipun Pencak Silat adalah olahraga beladiri, namun tidak berbeda jauh dengan budaya- budaya yang lain seperti Seni Tari ataupun kesenian yang lain yang ada di Nusantara ini. Pencak Silat hingga saat ini masih terus dikembangkan agar Pencak Silat terus berkembang baik di Indonesia maupun di Mancanegara. Bahkan Pencak Silat sudah dikelola oleh para pendekar-pendekar Pencak Silat untuk masuk di UNESCO dan diakui oleh seluruh dunia bahwa Pencak Silat adalah milik Indonesia.

Siswantoyo (2016: 4), menyatakan bahwa **Pencak** menurut Raden Suko Winadi (Guru Besar Per.P.I Harimurti Pencak Tedjokusuman) berasal dari bahasa Jawa terdiri dari kata "**Pen**" berarti tepat dan "**Cak**" berarti penerapan/cak-cak-ane. Dengan demikian, **Pencak** adalah penerapan kemahiran beladiri secara tepat, baik cara maupun teknik penggunaannya, sedangkan kata **Silat** diartikan sebagai ringkasan kata "Silaturahmi" yang berarti persaudaraan. Pencak Silat berarti suatu sistem beladiri yang dalam penerapan

kemahirannya dilakukan secara tepat, cepat untuk beladiri, seni maupun tanding dengan didasarkan aspek etis, teknik estetis yang ditujukan untuk mempererat tali silaturahmi.

Sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap apa yang telah dilakukan oleh para pendekar-pendekar Pencak Silat demi terwujudnya organisasi Pencak Silat yang bernama Ikatan Pencak Silat Indonesia maka kita tidak hanya bertugas untuk berlatih mengenai teknik, taktik, fisik dan mental pada cabang olahraga Pencak Silat saja. Tetapi juga harus bisa memahami bahwa sejarah Pencak Silat juga sangat penting untuk terus dipelajari. Salah satunya disini akan membahas mengenai sejarah adanya "Aliran Pencak Tedjokusuman".

"Kesaktian Pencak Silat sebagai identitas telah dibuktikan dengan adanya berbagai fakta empirik, yaitu jati diri dan karakteristik Pencak Silat yang lahir di bumi Nusantara, lebih dari 800 aliran pencak silat berkembang di Indonesia, kemudian melebur dalam satu wadah yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)". (Siswantoyo, 2016: 9).

Perkembangan Pencak di kota Yogyakarta, mulai bisa dirasakan pada sekitar tahun 1926-1927. Meskipun pada tahun-tahun sebelumnya kemungkinan juga telah ada satu dua pakar, yang bertempat tinggal di kota yang penuh dengan berbagai predikat ini.

Perguruan-perguruan yang mulai bermunculan disekitar tahun 1926-1927,diantaranya:

- a. Pencak Cimande (Cimandi) berasal dari tanah Pasundan. Pengasuh utama adalah Sukirman, yang kemudian perguruan ini menggunakan nama R.K.B dari singkatan Rukun Kasarasaning Badan.
- b. Pencak Sepanjang, berasal dari kampung Sepanjang, Surabaya. Pengasuh adalah seorang ulama yang bernama Ki Haji Busro
- c. Pencak SHO dari singkatan Setya Hati Organisasi asuhan Bapak Alip Purwowarso, yang bersumber pada perguruan pencak SH (Setya Hati) berpusat di Kota Madiun
- d. Pencak Padang, mungkin sama dengan pencak Minang (Minangkabau). Pengasuhnya adalah Ki Moh. Towi

Keempat pengasuh perguruan diatas, termaksud golongan tua. Pakar lain yang termaksud golongan tua masih ada, namun tidak melakukan kegiatan. Hanya secara kebetulan berdomisili di kota gudeg ini.

Munculnya tokoh-tokoh tua tersebut agaknya telah membangkitkan semangat pakar-pakar muda di Yogyakarta.

- a. Mangkupujono dengan kawan-kawan, muncul membawakan Pencak Persatuan Hati (P.H)
- b. Supeno membawakan Pencak Sinar Mataram atau Cahaya
- c. Hadi membawakan Pencak Suluh Pembelaan Diri (SPD), ini juga hanya beberapa tahun lamanya, karena meninggal.
- d. Dari kalangan tua ada pula menyusul, Ki Marjuki dan Ki Asmo. Keduanya tidak mengajarkan pencak biasa, yang dia ajarkan adalah pencak stroom, yang menggunakan mantram.
- e. Tidak ketinggalan di ndalem Kepangeranan Tedjokusuman, juga muncul latihan yang di asuh oleh salah seorang putra dari GPH TEJOKUSUMO yaitu Raden Mas Harimurti atau biasa disebut Ndara HARI atau Ndara Panji.

Setelah dilakukannya observasi ke toko-toko buku yang ada di daerah Jogja dan sekitarnya yaitu di toko buku shopping, toko buku pinggir jalan dan toko-toko buku besar seperti Gramedia, Togamas serta Social Agency didapatkan hasil bahwa tidak ada toko yang menjual buku yang isinya menjelaskan tentang Sejarah Aliran Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan mengumpulkan data dari 50 siswa Perguruan Pencak Indonesia Harimurti didapatkan hasil bahwa yang sudah mengetahui jika sumber ilmu Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta adalah RM Harimurti yaitu sebanyak 18 orang menjawab sangat tau dan jika dipresentasikan yaitu 36% dari 50 responden, 26 orang menjawab tau yaitu 52% dari 50 responden, dan sisanya sebanyak 6 orang atau 12% menjawab kurang tau bahwa RM Harimurti adalah sumber ilmu dari Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta.

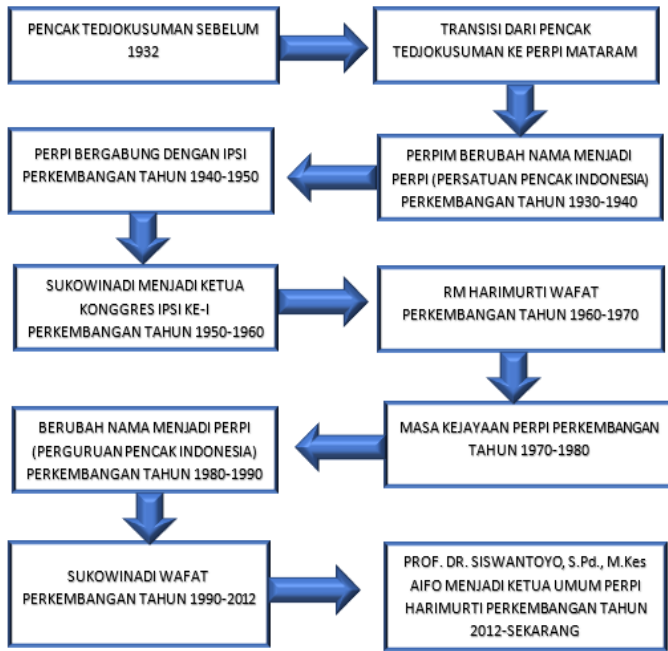
Kemudian dari 50 siswa yang sudah mengetahui sejarah Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta dalam bentuk tulisan buku adalah 10 orang dan yang 40 orang belum membaca artinya ada 90% yang belum mengetahui adanya penjelasan mengenai sejarah Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta dalam bentuk buku.

Responden yang sudah sangat mengetahui Sejarah Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta hanya ada 3 orang yaitu 6% dari 50 responden, yang menjawab tau adalah 24 orang yaitu 48% dari 50 responden, yang menjawab kurang tau adalah 22 orang yaitu 44% dari 50 responden, dan yang menjawab tidak tau adalah 1 orang yaitu 2% dari 50 responden.

Dari data 50 responden yang sudah mengetahui sejarah Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta dari membaca buku adalah 1 orang yaitu 2%, yang mengetahui dari tuturan pelatih adalah 9 orang yaitu 18%, yang mengetahui berdasarkan cerita guru senior adalah 34 orang yaitu 68%, dan yang mengetahui dari dewan pendekar adalah 6 orang yaitu 12% dari data 50 responden.

Pada penelitian yang dilakukan dari 50 responden menyatakan bahwa 72% yaitu 36 orang menjawab sangat perlu dilakukan penelitian ini guna melengkapi bukti dan dokumen sejarah mengenai Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta dan sisanya 28% yaitu 14 orang menjawab perlu.

Berdasarkan hasil kajian diatas maka buku tentang Sejarah Aliran Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta perlu dilakukan pembuatan. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian pada penelitian ini.



Bagan 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah adalah metode sejarah. Dengan metode sejarah itulah akan dikaji keaslian sumber data dan sejarah, kebenaran informasi sejarah, serta bagaimana dilakukan interpretasi dan inferensi terhadap sumber data sejarah tersebut (Daliman, 2006: 5).

Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur dan teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah.

Menurut Gilbert J. Garragan, S.J (1957: 33) dalam bukunya *A Guide to Historical Method* mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis (Daliman 2006: 17).

Pendekatan Penelitian

Metode sejarah hingga sekarang lebih cenderung menggunakan pendekatan kualitatif. Harus diakui pendekatan kualitatif mengandung

banyak kelemahan. Kelemahan kelemahan itu adalah bersumber pada tiadanya kriteria yang jelas dalam penyusunan instrumentasi yang digunakan untuk mengukur kebenaran data dan fakta, serta tiadanya kaidah-kaidah umum, apalagi khusus, dalam metode dan teknik menganalisis hubungan antar berbagai peristiwa sejarah, hingga dengan demikian dalam menganalisis hubungannya, lebih banyak ditentukan oleh intuisi dan imajinasi peneliti yang kadar kebenarannya tidak dapat diuji secara empirik. Generalisasi sejarah tak pernah mendasarkan diri pada inferensi dari hubungan antara besarnya sampel dengan jumlah populasi.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah anggota perguruan yang bersangkutan dengan sejarah aliran Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007:83) wawancara merupakan sebuah dialog tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada para anggota perguruan pencak tedjokusuman. Wawancara dilakukan dengan bentuk terstruktur dimana ini peneliti bertanya sesuatu yang telah direncanakan kepada narasumber. Wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan tentang sejarah aliran pencak Tedjokusuman.

2. Observasi

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007:70) observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai sejarah aliran pencak tedjokusuman dari masa ke masa.

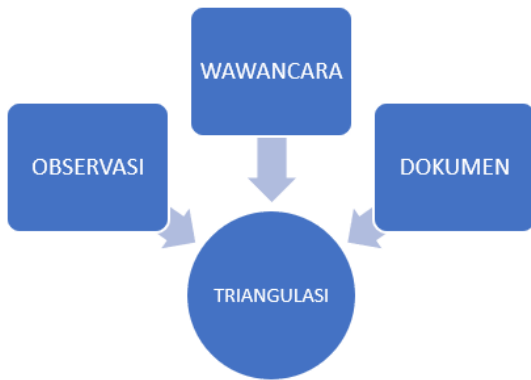
3. Dokumentasi

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007:94) dokumentasi, dari asal katanya "dokumen", yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan catatan yang mendukung dalam sejarah aliran pencak tedjokusuman. Dokumen yang digunakan antara lain catatan sejarah aliran pencak tedjokusuman yang berasal dari lingkungan keraton ngayogyakarta dan peran serta pencak silat tedjokusuman terhadap perkembangan pencak silat di Indonesia.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.



Bagan 2 Triangulasi "teknik" pengumpu/an data

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:306).

No	Pertanyaan
1	Siapakah RM Harimurti ?
2	Seperti apa masa kecil RM Harimurti ?
3	Bagaimana perjalanan hidup RM Harimurti dalam mempelajari Pencak Silat ?
4	Apa dan bagaimana peran RM Harimurti dalam dunia Pencak Silat ?
5	Bagaimana sistem latihan RM Harimurti ?
6	Seperti apa kesan para siswa terhadap RM Harimurti ?
7	Apa yang bapak ketahui tentang Pencak Tedjokusuman ?
8	Apa hubungan RM Harimurti terhadap Pencak Tedjokusuman ?
9	Bagaimana asal mula Pencak Tedjokusuman ?
10	Seperti apa perkembangan Pencak Tedjokusuman ?
11	Catatan Sejarah apa yang dimiliki Pencak Tedjokusuman ?
12	Apa harapan bapak untuk Pencak Tedjokusuman?

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Draft Wawancara Aliran Pencak Tedjokusuman

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi sehingga menghasilkan data deskriptif kualitatif dengan naratif mendeskripsikan seluruh kejadian selama dilakukannya tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisa data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis (Sugiyono, 2009:333-334).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENCAK TEDJOKUSUMAN

Adanya Pencak Tedjokusuman berawal dari putra seorang pangeran Kraton Ngayogyakarta yaitu RM Harimurti atau ndoro Panji yang juga mempunyai nama sebagai abdi

dalem Kraton yaitu Raden Rio Tedjonegoro. Masyarakat terbiasa memanggil beliau dengan sebutan RM Harimurti dimana beliau merupakan putra dari GPH Tedjokusumo dan ibunya bernama Raden Ayu Mangkorowati, sedang kakeknya adalah Sri Sultan HB VII.

Krida Beksa Wirama (KBW) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1918 oleh ayah RM Harimurti yaitu GPH Tedjokusumo putra pangeran Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Disini RM Harimurtijuga menjadi salah satu guru tari dan banyak diantara murid RM Harimurti yang awal mulanya datang ke ndalem Tedjokusuman untuk belajar menari namun beralih lebih tertarik untuk helajar Pencak dengan RM Harimurti.

Gending jawa yang biasa digunakan RM Harimurti seperti Ketawang, Ladrang, Lancaran, Gangsaran, Playon dan apapun bisa digunakan untuk mengiringi gerakan Pencak Silat

B. Transisi dari Pencak Tedjokusuman ke PERPI (Perguruan Pencak Indonesia) Cabang Mataram

Perguruan pencak Indonesia Mataram atau disingkat PERPIM ini lahir melalui proses yang agak panjang, karena pembicaraan para senior dengan Sang Guru, pada kesempatan pertama, menemui kegagalan. Agaknya Sang Guru belum siap untuk menanggapi keinginan para senior dan murid lainnya yang mengusulkan agar Pencak Tedjokusuman juga ditangani dan diurus seperti halnya perguruan-perguruan lain di Yogyakarta, yang pada umumnya telah memiliki nama sebagai legalitas sekaligus susunan kepengurusan yang jelas, demi kelangsungan kehidupan Pencak Tedjokusuman selanjutnya.

CATATAN:

Dalam keseluruhan pembicaraan dengan bahasa jawa/krama. Sang Guru (RM Harimurti) diwaktu malam latihan, ngepyake bahwa PENTJAK TEDJOKUSUMAN ditetapkan tepatnya tanggal 23 Oktober 1932 sebagai

kelahiran Perguruan Pencak Indonesia Mataram (Per.P.I Mataram/PERPIM)

C. PERPIM BERUBAH NAMA MENJADI PERPI (PERSATUAN PENCAK INDONESIA) PERKEMBANGAN PERPI TAHUN 1930-1940

Setelah diresmikannya PerPI Mataram pada tanggal 23 Oktober 1932 oleh RM Harimurti, kurang lebih tiga tahun kemudian PERPIM mencetuskan ide untuk membentuk Induk Kesatuan Persatuan bagi dunia pencak di Indonesia. Kebetulan juga telah mendapat dukungan positif dari beberapa perguruan yang ada di Yogyakarta dan dua perguruan dari luar Yogya. Atas dasar kesepakatan bersama antara kelima perguruan yang mendukung, nama PERPIM di ubah, "M" di belakang di hapus, tinggal PERPI dari singkatan PERSATUAN PENCAK INDONESIA Bukan lagi perguruan, melainkan Persatuan sesuai asas dan tujuannya yaitu pada tahun 1935.

Pergantian nama ini dilakukan Sukowinadi dengan untuk menyatukan seluruh perguruan pencak yang ada di Indonesia. Kapten (Pum) Sukowinadi merupakan pendiri, pemimpin dan Guru Besar dari Perguruan Pencak Indonesia (PERPI) Harimurti sekaligus merupakan salah satu tokoh perintis Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Sukowinadi lahir tanggal 23 Oktober 1918 di Yogyakarta. Sukowinadi adalah merupakan anak ketiga dari lima orang bersaudara pasangan R. Sumowihardjo dan R. Ngt. Sumowihardjo. Lima orang anak R. Sumowihardjo dan R. Ngt. Sumowihardjo adalah Djaswandi, Hardjo Amidjojo, Sukowinadi, Djasrinah Hadi Puspito serta Sriyati.

D. PERPI BERGABUNG DENGAN IPSI PERKEMBANGAN PERPI TAHUN 1940-1950

Dalam masa pembentukan organisasi Pencak Silat sesudah masa kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 yang dulu ada beberapa organisasi Pencak Silat yaitu Perhimpunan Pencak Seluruh Indonesia (PPSI) di Jawa Barat, Ikatan Pencak Seluruh Indonesia

(IPSI) di Jawa Tengah dan Gabungan Pencak Seluruh Indonesia (GAPENSI). PPSI pada waktu itu lebih menitik beratkan kepada aspek seni budaya. Sedangkan IPSI dan GAPENSI cenderung menitik beratkan pada aspek olahraga. Akan tetapi organisasi tunggal olahraga Pencak yang diakui secara resmi oleh pemerintah Indonesia adalah IPSI. Hal tersebut tentunya menimbulkan berbagai perselisihan antara IPSI dan GAPENSI yang tidak kunjung usai. Pada akhirnya Sukowinadi yang merupakan salah satu dari anggota GAPENSI keluar dan membentuk sebuah organisasi tandingan bernama Persatuan Pencak Indonesia (PERPI). Dalam kurun beberapa waktu PERPI bergabung dengan IPSI sehingga tidak lama setelah itu GAPENSI yang sudah mulai terisolir melebur kedalam IPSI.

E. SUKOWIADI MENJADI KETUA KONGRES IPSI KE I PERKEMBANGAN PERPI TAHUN 1950-1960

Peran penting Sukowinadi di dalam masa perintisan berdirinya IPSI yaitu ditunjuk Ketua Panitia Penyelenggara Kongres IPSI ke I pada tanggal 21 s/d 23 Desember 1950 di Yogyakarta. Selain itu Sukowinadi merupakan Ketua IPSI Daerah Istimewa Yogyakarta pertama serta duduk sebagai Dewan Pakar PB. IPSI sampai dengan Musyawarah Nasional PB. IPSI ke XI 2003 di Padepokan Pencak Silat Indonesia hingga wafatnya. Sukowinadi banyak menyampaikan saran dan usul kepada Ketua Umum PB IPSI untuk kemajuan IPSI dan Pencak Silat.

Kesembilan orang pendekar Pencak Silat Yogyakarta yang turut mendirikan organisasi GAPEIMA antara lain Sukowinadi dari PERPI Harimurti, Brotosutarjo dari Bima, Moh. Djurnali dari Persatuan Pencak Tarnansiswa, Abdullah dari Pencak Kesehatan, Sukirman dari Latihan Kesehatan Badan, Alip Purwrowarso dari Setia Hati Organisasi, Suwarno dari Setia Hati Terate, Raden Mangkupujono dari Persatuan Hati, Sunardi Surjodiprodjo dari Tunggal Hati serta ditambah dukungan dari 18 organisasi Pencak Silat yang ada di Yogyakarta.

Setelah beberapa tahun Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1947 di Yogyakarta berdiri organisasi bernama Gabungan Pencak Seluruh Indonesia atau GAPENSI yang merupakan pengganti dari organisasi GAPEIMA dengan tujuan untuk mempersatukan aliran pencak di seluruh Indonesia dan tidak hanya bersifat kedaerahan. Dalam organisasi GAPENSI pendirinya adalah Mohammad Djoemali bergabung dengan berbagai tokoh pencak silat Mataram antara lain yaitu Sukowinadi (PERPI Harimurti), Sutarjonegoro (Phasadja) R.M.S. Dirjo Atmojo (pendiri Perisai Diri), Widji Hartani (pendiri Perisai Sakti) dan Widjaja.

F. RM HARIMURTI WAFAT, PERKEMBANGAN PERPI TAHUN 1960-1970

Tepat seperti kematian Anatesena, RM Harimurti pada saat terakhir ditunggu oleh kedua sahabatnya itu. Bersamaan dengan "lesnya" RM Harimurti pada jam 21.30 tepat pintu dibuka dan masuklah keluarga Tedjokusuman mengantarkan arwah RM Harimurti menghadap Tuhannya. Inna Lillahi Wa Inna Illaihi Rojiun. Dari Tuhan kembali kepada Tuhan.

G. PERKEMBANGAN PERPI TAHUN 1970-1980 (Masa Kejayaan PerPI)

Sekitar tahun 1970 nama perguruan PERPI Harimurti dikenal baik di industri film karena perannya dalam beberapa pembuatan film yang berjudul "*November 1828*" dan "*Api di Bukit Menoreh*". Dalam usia senjanya, Sukowinadi mengelola perguruan dan melatih siswa dalam sasana kecil di belakang rumahnya yang beralamat di Jl. Veteran No 13 Yogyakarta. Sukowinadi memiliki banyak siswa di Indonesia dan juga Eropa khususnya Austria.

Pada tahun 1970 PerPI Harimurti membuat skema pola pendidikan pada kurikulum PerPI Harimurti. Trilaku yang ada di kurikulum tersebut diambil Sukowinadi dari rencana kurikulum PerPI Cabang Mataram yang disusun oleh almarhum bapak P. Subardjo

dan Suwarsono Lumintu. Namun tidak dijabarkan apa trilaku tersebut, sehingga warga PerPI yang menggunakan kurikulum tahun 1970 hanya tau bahwa di pola pendidikan PerPI ada trilaku yang wajib dilakukan tetapi tidak tau apa jabaran ataupun tiga hal yang harus dilakukan tersebut dan inilah jabaran Trilaku menurut versi aslinya. Trilaku ini harus dilaksanakan oleh setiap warga PerPI meskipun yang bersangkutan sudah selesai mengikuti latihan di PerPI (telah lulus).

SKEMA POLA PENDIDIKAN

(Kurikulum PerPI Cabang Mataram)



Bagan 3 Skema Pola Pendidikan

YPSN atau Yayasan Pencak Silat Nasional pada tahun 1970 didirikan oleh Sukowinadi yang mana dalam pemikiran Sukowinadi adalah pencak itu diurus oleh lembaga yang betul bukan perguruan dalam arti sekolah namun dalam produk kursusnya. Karena pada waktu itu Pencak Silat termasuk barang aneh maka jalannya juga tidak begitu mulus. Dahulu notarisnya dikeluarkan oleh pak Kadi di Jalan Tamansiswa. Sukowinadi ini seseorang yang memiliki pandangan yang jauh kedepan dalam Pencak Silat yang profesional artinya walaupun kita tidak boleh menarik uang anak didik tetapi beliau menghendaki Pencak Silat bisa menjadi profesi.

H. PERKEMBANGAN PERPI TAHUN 1980-1990

Setelah kata "Harimurti" dicantumkan baru pada tahun 1980 dengan maksud agar para siswa selalu ingat pada sumber ilmu atau guru yaitu

RM Harimurti yang merupakan salah satu putera GPH Tedjokusumo. Sehingga secara resmi pada tahun 1980 nama dari PERPI Mataram dirubah menjadi PERPI Harimurti. Langkah ini diambil.

- Sebagai penghargaan/untuk bisa mengenang terus jasa-jasa Guru
- Guna menangkal adanya pihak-pihak yang sengaja merusak citra, mengaku bersumber dari Pencak Tedjokusuman asuhan Raden Mas Harimurti.

PERPI HARIMURTI melangkah dengan visi dan misinya telah dikatkan dengan kepentingan Nasional, menyangkut sendi-sendi kebudayaan. Sedang kebudayaan bisa dijadikan tolok ukur sampai dimana suatu bangsa itu mencapai kemajuan-kemajuan. Maka isi PERPI HARIMURTI adalah selalu untuk menggali, memetri, mengembangkan dan melestarikan Pencak sebagai aset budaya bangsa.

I. PERKEMBANGAN PERPI TAHUN 1990-2012

Setelah Sukowinadi wafat pada tahun 2004, estafet kepemimpinan PerPI Harimurti diserahkan ke putra tertuanya yaitu Kombes Pol. Drs. R Albert Suko Nugroho. Kepemimpinan Suko Nugroho berawal dari tahun 2005-2012. Namun pada bulan Oktober 2012 atas kesepakatan seluruh putra almarhum Sukowinadi maka organisasi PerPI Harimurti diserahkan kepada Dewan Pendekar dan sesepuh PerPI Harimurti untuk mengurus secara langsung perkembangan perguruan. Mulai Oktober 2012 dipilihlah kader PerPI angkatan 1980'an untuk meneruskan perjalanan organisasi sebagai ketua perguruan yaitu Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes., AIFO.

J. PERKEMBANGAN PERPI TAHUN 2012-sekarang

Pengalaman Prof Sis yaitu nama sapaan beliau di bidang organisasi Pencak Silat antara lain menjadi Pengkot IPSI Yogyakarta periode 2006 s/d 2011 sebagai Ketua I, Pengda IPSI DIY periode 2006 s/d 2011 sebagai Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan, Pengda IPSI DIY Periode 2012 s/d 2016 sebagai Ketua, PB IPSI periode 2016 s/d 2020 sebagai Wakil Ketua

Umum, Perguruan Pencak Silat Indonesia (PerPI) Harimurti (Perguruan Historis) sebagai Sekretaris Umum periode 2007 s/d 2012 dan Ketua Umum periode 2013 hingga saat ini.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat perlu dilakukan guna mengetahui Sejarah Aliran Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta. Setelah dilakukannya observasi dan penyebaran angket diketahui bahwa Aliran Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta berasal dari sumber ilmunya yaitu RM Harimurti yang mana beliau merupakan pendekar pencak dan seorang budayawan yang juga mengajarkan tari klasik gaya yogyakarta di nDalem Tedjokusuman. RM Harimurti lahir tepat pukul 09.00 WIB hari Selasa Kliwon tanggal 6 Agustus 1907 atau 25 Jumadilakhir, tahun Jimawal 1837, wuku Tambir, mangsa karo. Ibunya bernama Raden Ayu Mangkorowati dan ayahnya bernama GPH Tedjokusurno yang merupakan putra dari Sri Sultan Hamengkubuwono VII. RM Harimurti sering dipanggil dengan sebutan ndoro Hari atau nama kecilnya adalah ndoro Panji.

RM Harimurti terkenal sangat nakal pada masa kecilnya. Berbagai cara akan dilakukan agar semua orang mau menuruti kemauannya termasuk para noni-noni belanda dipaksa untuk menghisap cerutu, jika tidak mau maka akan dipukulnya. Begitu juga dengan para abdi dalem penjaga regol (pintu gerbang) nDalem Tedjokusuman. Ketika para abdi dalem sedang mengantuk saat berjaga di regol, diambillah ikat kepala mereka oleh ndoro Hari lalu ikat kepala itu digunakan untuk menutupi tembok-tembok yang berlubang.

Semakin bertambahnya usia semakin sadar pula ndoro Hari pada apa yang dilakukannya. Hingga akhirnya RM Harimurti memiliki banyak sekali murid yang ingin belajar pencak pada dirinya. Yang awalnya hanya datang ke nDalem Tedjokusuman untuk belajar menari atau karawitan ternyata lebih tertarik untuk belajar pencak dengan RM Harimurti. Pengalaman RM Harimurti untuk Pencak Silat tidak diragukan lagi. Sebab dirinya sudah berkelana kemana saja untuk mencari ilmu pencak tersebut. Berguru

dengan siapapun yang mau mengajarkannya pencak. RM Harimurti sudah mulai belajar pencak sejak umur 13 tahun.

Hingga suatu ketika salah satu murid RM Harimurti memberanikan diri untuk bertanya terus menerus dan mengajak serta memprovokasikan para senior-seniornya untuk mau mendirikan organisasi pencak dengan sumber ilmu RM Harimurti. Siswa tersebut adalah R. Sukowinadi yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 1918. Awalnya Sukowinadi diantar ayahnya ke nDalem Tedjokusuman untuk belajar menari, namun agaknya Sukowinadi lebih tertarik untuk belajar Pencak Silat dibandingkan belajar menari. Sukowinadi terus berlatih dan terus menerus berusaha mengembangkan Pencak Silat sebab bagi dirinya di dalam hatinya sudah terbentuk Pencak Silat terlebih Sukowinadi merupakan seorang Corps Polisi Militer tentunya jiwa disiplinnya amat sangat kuat dan tentunya PerPI Harimurti yaitu perguruan pencak silat yang sudah didirikannya atas izin restu sang guru (RM Harimurti) pada tanggal 23 Oktober 1932.

Bagi dunia Pencak Silat, eksistensi R. Sukowinadi sangat berperan penting sebab beliau pernah ditunjuk menjadi ketua penyelenggara Kongres IPSI ke I pada tanggal 21 s/d 23 Desember 1950 di Yogyakarta. Selain itu Sukowinadi juga merupakan Ketua IPSI Daerah Istimewa Yogyakarta yang pertama serta duduk sebagai Dewan Pakar PB IPSI sampai dengan Musyawarah Nasional PB IPSI ke XI 2003 di Padepokan Pencak Silat Indonesia. Sukowinadi masih tetap aktif dan eksis di dunia Pencak Silat hingga pada tahun 2004 beliau wafat dan saat ini estafet kepemimpinan Ketua Umum PerPI Harimurti diberikan kepada Prof. Dr. Siswantoyo, M. Kes AIFO yaitu siswa PerPI angkatan 1980'an, untuk periode kepemimpinan 2012-sekarang.

SARAN

1. Seluruh siswa PerPI Harimurti wajib untuk melestarikan dan mengembangkan Pencak Silat.
2. Diperlukannya pengetahuan bagi para siswa mengenai sejarah aliran pencak Tedjokusuman khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Bumi Aksara.*
- Daliman. (2006). *Panduan Penelitian Historis.* Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Hadi Saputra, Prabowo dan Siswantoyo. (2018). *Pendekatan 5T Dalam Pendidikan Karakter Pencak Silat (Takwa, Tanggap, Tanggon, Tangguh, Trengginas).*
- Kriswanto, Erwin Setyo. (2015). *Pencak Silat Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Lubis, Johansyah. (2004). *Pencak Silat : Panduan Praktis.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Johansyah. (2014). *Pencak Silat : Panduan Praktis edisi ke 2.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lumintu. (1981). *Riwayat R.M. HARIMURTI: Pendekar Pencak Silat Mataram.* SKM Buana Minggu: Jakarta.

- Maryono, O'ong. 1998. *Pencak Silat Merentang Waktu.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- PerPI Harimurti. (2013). *Kurikulum Terintegrasi PERPI Harimurti.* Pengurus Pusat PerPI Harimurti : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: CV. ALFABETA.
- Siswantoyo. (2016). *Pencak Silat Dalam Perspektif Identitas, Integritas dan Ipteks Kepelatihan Olahraga.* Univesitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Wahyu Putra, Firdhana dan Siswantoyo. (2018). *Legenda Tokoh Pencak Silat Indonesia R. SUKO WINADI Guru Besar PerPI Harimurti.* LPPM Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.

SUMBER MAKALAH

SEJARAH SINGKAT PERGURUAN PENCAK
INDONESIA
(PERPI) HARIMURTI

SUMBER WAWANCARA

1. H. Sardjono (2018)
2. H. Suwandi (2018)
3. Hendricus Moelyono Harjo (2018)
4. Icock Darmoko (2018)
5. Soetyahyo Sukirman (2018)
6. Yuwanto (2018)